

## **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN TEKNIK ELEKTRONIKA DASAR KELAS X PROGRAM KEAHLIAN TAV SMK N 2 SURAKARTA**

### ***IMPLEMENTATION OF CURRICULUM 2013 IN ELECTRONIC ENGINEERING SUBJECT TO THE BASIC SKILLS PROGRAM CLASS X TAV SMKN 2 SURAKARTA***

Oleh: Muhamad Rizal Tanda Prasetya (10518241009), Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, [muh.rizal.tp19@gmail.com](mailto:muh.rizal.tp19@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (2) pengembangan bahan ajar, (3) penerapan media pembelajaran, (4) pelaksanaan proses pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar kelas X Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK N 2 Surakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kebijakan. Objek penelitian meliputi pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pengembangan bahan ajar, penerapan media pembelajaran, dan pelaksanaan proses pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah guru Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar kelas X dan siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Audio Video SMK N 2 Surakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian diketahui bahwa: (1) berdasarkan kuesioner guru pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran termasuk kategori baik dengan *mean* sebesar 82, (2) berdasarkan kuesioner guru pengembangan bahan ajar termasuk kategori sangat baik dengan *mean* sebesar 57, (3) berdasarkan kuesioner guru penerapan media pembelajaran termasuk kategori baik dengan *mean* sebesar 41, (4) berdasarkan kuesioner siswa pelaksanaan proses pembelajaran termasuk kategori baik dengan *mean* sebesar 93,91 dari skor tertinggi 125.

Kata kunci: Teknik Elektronika Dasar, Kurikulum 2013, dan pembelajaran

#### **Abstract**

*This research has the aims to: (1) development of a Lesson Plan, (2) development of teaching materials, (3) application of media learning, (4) implementation of the learning process of the Curriculum 2013 in Electronics Engineering Basic Course class X Audio Video Engineering Skills Program at SMK N 2 Surakarta.*

*This research was policy research. The object of research include the development of a Lesson Plan, development of teaching materials, application of media learning, and implementation of the learning process. The subject of this research is the Basic Electronics Course teachers of class X and students of class XI Audio Video Engineering Skills Program SMK N 2 Surakarta. Collecting data methods uses questionnaires, interviews, and documentation. Data analysis technique uses quantitative and qualitative descriptive analysis.*

*The results show : (1) based on questionnaire teacher the development of a Lesson Plan including good category with the mean 82, (2) based on a questionnaire teacher development of teaching materials including the excellent category with the mean 57, (3) based on questionnaire teacher the application of media learning including good category with the mean 41, (4) based on questionnaire student implementation of the learning process including good category with the mean 93,91 on the highest score 125.*

*Keywords: Basic Electronics Engineering, curriculum 2013 and learning*

## PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan sejalan dengan pembangunan suatu bangsa. Secara mendasar pembangunan nasional memerlukan tenaga terdidik yang cakap dan terampil, dengan keahlian tertentu dan khusus. Tenaga terdidik yang unggul merupakan hasil dari proses pendidikan yang maju. E. Mulyasa menyatakan pendidikan saat ini dinilai telah gagal dalam membentuk karakter bangsa [1]. Sistem pendidikan nasional dipandang oleh berbagai pihak sudah tidak efektif, bahkan dari segi mata pelajaran yang diberikan dianggap kelebihan muatan tetapi tidak mampu memberikan bekal, serta tidak dapat menyiapkan peserta didik untuk bersaing dengan bangsa lain. Menghadapi permasalahan tersebut diperlukan perubahan yang cukup mendasar dalam sistem pendidikan nasional. Perubahan mendasar tersebut berkaitan dengan kurikulum.

Kurikulum 2013 merupakan solusi yang ditawarkan sebagai salah satu cara untuk mengantisipasi permasalahan sistem pendidikan nasional. E. Mulyasa (2013: 6) menyatakan melalui Implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan konseptual diharapkan mampu membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan teknologi [1].

Perubahan kurikulum baru berdampak pada perubahan pendekatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pendekatan yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik kurikulum 2013. Muhamad Nuh yang dikutip Mega Putra Ratya mengungkapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan merubah kurikulum pendidikan pada 2013. Perubahan yang paling berdasar adalah nantinya pendidikan akan berbasis *scientific* dan tidak berbasis hafalan lagi [2]. Nani Roslinda mengemukakan dalam kurikulum 2013 pembelajaran *scientific* dikenal adanya kegiatan mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi dan mengomunikasikan (membangun jejaring sosial) [3].

Pergeseran kurikulum membawa dampak perubahan isi komponen standar proses. Perubahan dapat dibuktikan dengan perbedaan prinsip-prinsip kebijakan pembelajaran yang diterapkan. Seperti dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 65 tahun 2013,

yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan dan standar isi, prinsip pembelajaran yang diterapkan mencakup beberapa hal antara lain, (1) dari peserta didik diberi tahu diubah menuju rasa ingin tahu, (2) dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar, saat ini sumber belajar dapat diraih di mana saja, (3) Dari awalnya pendekatan tekstual, saat ini menuju penggunaan pendekatan ilmiah, (4) dari dulunya pembelajaran berbasis konten saat ini menuju pembelajaran terpadu, (6) perubahan pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi, (7) migrasi pembelajaran verbalisme menuju keterampilan adaptif, (8) peningkatan dan keseimbangan antara soft skills (keterampilan mental) dan hard skills (keterampilan fisik), (9) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajaran sepanjang hayat, (10) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai *Ing ngarso sung tulodo (menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan), Ing madyo mangun kusumo (membangun kemauan), dan tut wuri handayani (mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran)*, (11) pembelajaran yang dapat berlangsung di mana saja baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, (12) pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas, (13) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, dan (14) pengakuan atas perbedaan individu dan latar belakang budaya peserta didik [4].

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memutuskan mulai tahun ajaran baru 2013/2014 kurikulum 2013 akan dilaksanakan secara bertahap, menggantikan kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 akan diterapkan pada di sekolah terpilih mulai dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK. Sasaran sekolah yang mulai menerapkan kurikulum 2013 ini diprioritaskan sekolah eks RSBI dan berakreditasi A. Data dari Kemendikbud menunjukkan 177 SMK di Jawa Tengah ditunjuk untuk menerapkan kurikulum 2013. SMK N 2 Surakarta merupakan salah satu SMK yang ditunjuk oleh Kemendikbud sebagai sekolah sasaran pelaksanaan kurikulum 2013 [5].

Mulai tahun ajaran 2013/2014 sesuai amanat Kemendikbud SMK N 2 Surakarta telah melaksanakan kurikulum 2013, tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala. Guru produktif belum mendapatkan pelatihan baru ada sosialisasi di tingkat sekolah akibatnya guru belum memahami kurikulum 2013 secara utuh. Kendala lain yang dihadapi adalah guru mata pelajaran produktif belum mendapat silabus resmi dari Dinas Pendidikan. Hal ini mengakibatkan guru mata pelajaran produktif kebingungan dalam pengembangan program pembelajaran sampai dengan penilaian hasil pembelajaran. Sekolah harus mencari sendiri silabus dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Kesiapan dan pemahaman pendidik menghadapi kurikulum masih sangat beragam karena belum adanya pelatihan. Pelaksanaan pembelajaran juga memerlukan pengkajian dan evaluasi untuk mengetahui kesesuaian dengan kurikulum. Karena proses pembelajaran kurikulum 2013 merupakan kebijakan baru maka diperlukan penelitian tentang implementasi pembelajaran kurikulum 2013.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui: (1) pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (2) pengembangan bahan ajar, (3) penerapan Media pembelajaran, (4) pelaksanaan proses pembelajaran pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar kelas X Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK N 2 Surakarta.

Winastwan Gora dan Sunarto menyatakan kegiatan pembelajaran merupakan aktivitas guru untuk mencapai kondisi yang optimal didalam proses pembelajaran [6]. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Menurut Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, standar proses atau pembelajaran mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran [4].

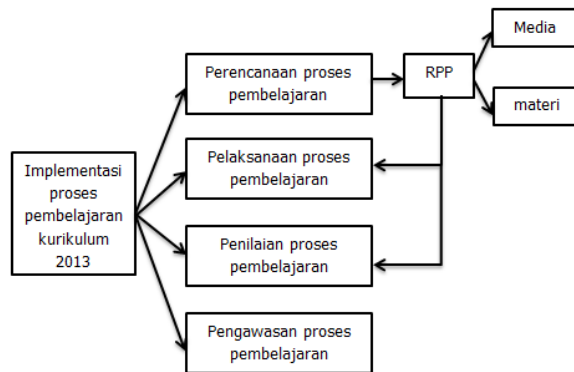
Munif Chatib menyatakan rencana pembelajaran (*lesson plan*) adalah perencanaan

yang dibuat oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran [7]. Penyusunan perencanaan bertujuan agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Penyusunan perencanaan pembelajaran mengacu pada silabus. Bahan ajar harus disiapkan pendidik sebagai perangkat dalam proses belajar mengajar. Widodo dan Jasmadi mengemukakan bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya yang diharapkan [8].

Roymond Simamora menyatakan media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran [9]. Daryanto menyatakan dalam proses pembelajaran, media memiliki digunakan sebagai pembawa informasi dari dari sumber (guru) menuju penerima (siswa) [10]. Menurut Roymond Simamora, klasifikasi media antara lain: (1) media yang tidak diproyeksikan seperti realita, model, bahan grafis, display, (2) media yang diproyeksikan seperti OHT, slide, opaque, (3) media audio seperti Audio kaset, audio visual, audio-visual gerak, (4) media video seperti Video, (5) media berbasis komputer CAI, (6) perlengkapan multimedia seperti perangkat praktikum [9].

Kunandar mengungkapkan proses pembelajaran merupakan implementasi program yang telah disusun dalam proses belajar mengajar di kelas [11]. Hal ini mengindikasikan keberhasilan pembelajaran ditentukan kualitas perencanaan pembelajaran. Dengan perencanaan yang baik maka akan didapat hasil yang baik begitu juga sebaliknya. Hal ini berarti kita harus mengacu pada RPP yang telah dibuat. Menurut Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dalam pengelolaan memulai pelaksanaan proses pembelajaran perlu diperhatikan persaratan yang harus disiapkan oleh peserta didik antara lain: (1) alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran, (2) buku teks pembelajaran, (3) pengelolaan kelas [4]. Pelaksanaan pembelajaran harus mengacu pada Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Pada umumnya kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan

kompetensi dan karakter, serta kegiatan akhir atau penutup [4].



Gambar 1. Kerangka Pikir

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kebijakan. Tempat dilaksanakannya penelitian adalah di SMK N 2 Surakarta program keahlian Teknik Audio Video. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus hingga September 2014. Subjek penelitian ini adalah guru Mata Pelajaran Elektronika Dasar kelas X (1 orang) dan siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Audio Video SMK N 2 Surakarta (75 orang). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari pengambilan kuesioner rencana pelaksanaan pembelajaran menghasilkan skor sebesar 82. Skor yang diperoleh kemudian dikategorikan ke dalam beberapa kategori antara lain sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik. Pengkategorian rencana pelaksanaan pembelajaran dapat diketahui melalui perhitungan  $M_i$  dan  $S_{di}$ .

Tabel 1. Kategori Data Hasil Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kuesioner Guru

Rentang Skor	Kategori
84 - 112	Sangat Baik
70 - 83	Baik
56 - 69	Kurang Baik
28 - 55	Tidak Baik

Berdasarkan hasil analisis data besarnya skor aspek rencana pelaksanaan pembelajaran pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar kelas X Program Keahlian Teknik Audio

Video SMK N 2 Surakarta adalah 82 dari skor ideal tertinggi 112 dan termasuk kategori baik. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Teknik Elektronika Dasar dibuat oleh guru bersangkutan. Penyusunan RPP dilakukan sebelum tahun pembelajaran dimulai sebagai perencanaan dan mengacu pada silabus kurikulum 2013. Guru menyusun RPP untuk setiap kompetensi dasar Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar yang digunakan untuk 2-3 pertemuan. RPP akan mengalami pembaruan materi guna memperluas pengetahuan siswa. Pembaruan biasanya didapat dari sumber internet. Penyusunan RPP disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Prinsip-prinsip yang diperhatikan guru dalam menyusun RPP mata pelajaran Teknik Elektronika Dasar kelas x antara lain: 1) meningkatkan partisipasi aktif siswa, 2) berpusat mendorong semangat, kreatifitas dan kemandirian siswa, 3) pemberian umpan balik, penguatan, pengayaan, dan remedi siswa; dan 4) menerapkan TIK terintegrasi sesuai dengan kebutuhan dalam penyusunan RPP. Secara umum guru telah paham seluk belum kurikulum 2013 dan pengembangan RPP. Hal ini cukup beralasan karena dari hasil wawancara, guru merupakan salah satu guru yang ditunjuk sebagai Tim pengembang kurikulum 2013 bersama seorang guru dari SMK lain dan 4 orang dari UNS. Prinsip-prinsip yang juga perlu diperhatikan dalam penyusunan RPP adalah memperhatikan perbedaan individu siswa. Penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru tidak tergantung pada faktor perbedaan kemampuan tiap siswa, tetapi apabila nanti dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat kendala perbedaan kemampuan pemahaman materi, maka akan disesuaikan metode penyampaiannya. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang didapat dari guru bersangkutan sudah sesuai dengan aturan RPP Permendikbud No. 65 tahun 2013.

Data yang diperoleh dari pengambilan kuesioner pengembangan bahan ajar menghasilkan skor sebesar 57. Skor yang diperoleh kemudian dikategorikan ke dalam beberapa kategori antara lain sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik. Pengkategorian pengembangan bahan ajar dapat diketahui melalui perhitungan  $M_i$  dan  $S_{di}$ .

Tabel 2. Kategori Data Hasil Pengembangan Bahan Ajar Berdasarkan Kuesioner Guru

Rentang Skor	Kategori
57 - 76	Sangat Baik
47,5 - 56	Baik
38 - 46,5	Kurang Baik
19 - 37	Tidak Baik

Berdasarkan hasil analisis data besarnya skor aspek perencanaan pengembangan bahan ajar pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar kelas X Program Keahlian Teknik Audio Video SMK N 2 Surakarta adalah 57 dari skor ideal tertinggi 76 dan termasuk kategori sangat baik. Guru membuat bahan berupa *jobsheet* dan *handout*. *Jobsheet* dibuat awal tahun pembelajaran dan dilampirkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru menganalisis materi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan guru melakukan pemetaan dan menyusun urutan bahan ajar.

Sumber referensi yang digunakan oleh guru dalam penyusunan *jobsheet* dan *handout* berasal dari internet, buku dan modul-modul yang digunakan saat kuliah. Bahan ajar dibuat dengan bahasa yang baik dan dituliskan petunjuk belajar bagi siswa. Guru juga menyertakan soal latihan dan evaluasi untuk siswa. *Jobsheet* dibuat secara sistematis mengacu dari sistematika sumber yang ada di internet. *Handout* yang dibuat diunggah di internet sehingga siswa dapat mengunduh materi tersebut. Tidak semua materi dibuat menjadi *handout*. Terkadang guru hanya memberikan tugas, kemudian siswa diminta mencari materi dari internet.

Data yang diperoleh dari pengambilan kuesioner penerapan media pembelajaran menghasilkan skor sebesar 41. Skor yang diperoleh kemudian dikategorikan ke dalam beberapa kategori antara lain sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik. Pengkategorian pengembangan bahan ajar dapat diketahui melalui perhitungan Mi dan Sdi.

Tabel 3. Kategori Data Hasil Penerapan Media Pembelajaran Berdasarkan Kuesioner Guru

Rentang Skor	Kategori
45 - 60	Sangat Baik
37,5 - 44	Baik
30 - 36,5	Kurang Baik
15 - 29	Tidak Baik

Berdasarkan hasil analisis data besarnya skor aspek penerapan media pembelajaran pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar kelas X Program Keahlian Teknik Audio Video SMK N 2 Surakarta adalah 41 dari skor ideal tertinggi 60 dan termasuk kategori baik. Media yang sering digunakan guru dalam menyampaikan materi adalah media yang diproyeksikan (LCD proyektor) dan menerapkan penggunaan media berbasis komputer kepada siswa. Guru jarang menggunakan media berbasis video. Materi yang diajarkan disesuaikan dengan Kompetensi Dasar. Materi ajar dengan semenarik mungkin guna menarik perhatian siswa. Guru membuat ilustrasi-ilustrasi yang memudahkan siswa untuk memahami dan mengenal bentuk atau gambar komponen dan rangkaian yang ditampilkan pada presentasi. Guru juga menerapkan penggunaan media berbasis komputer kepada siswa. Siswa diberi tugas untuk mencari secara mandiri materi dari internet. Sering juga guru mengunggah soal atau tugas di internet kemudian siswa diminta mengerjakan dan dikumpulkan via *email*. Media komputer juga digunakan sebagai sarana proses pembelajaran praktik. Komputer digunakan sebagai media menjalankan software program simulasi.

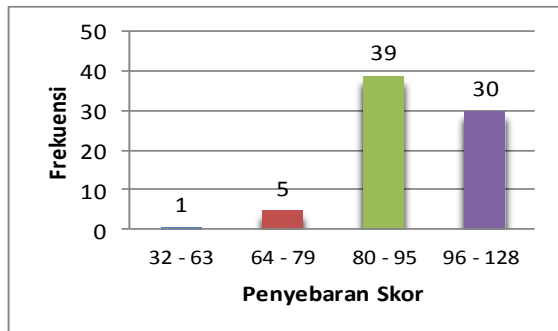
Analisis dari hasil kuesioner siswa dapat diperoleh data maksimal sebesar 125, data minimal sebesar 60, data *mean* (rata-rata) sebesar 93,91 dan simpangan baku sebesar 11,23. Rentang skor dan kategori untuk komponen pelaksanaan proses pembelajaran dapat diketahui melalui perhitungan Mi dan Sdi.

Tabel 4. Kategori Data Hasil Pelaksanaan Proses Pembelajaran Berdasarkan Kuesioner Siswa

Rentang Skor	Kategori
96 - 128	Sangat Baik
80 - 95	Baik
64 - 79	Kurang Baik
32 - 63	Tidak Baik

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh 30 responden siswa (40%) kategori sangat baik, 39 responden siswa (52%) kategori baik, 5 responden siswa (6,67%) kategori kurang baik, 1 responden siswa (1,33%) kategori tidak baik. Berdasarkan hasil analisis data besarnya *mean* aspek pelaksanaan proses pembelajaran pada Mata Pelajaran Elektronika Dasar program keahlian Audio Video di SMK

N 2 Surakarta adalah sebesar 93,91 dari skor tertinggi 125 dan termasuk kategori baik.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Berdasarkan Kuesioner Siswa

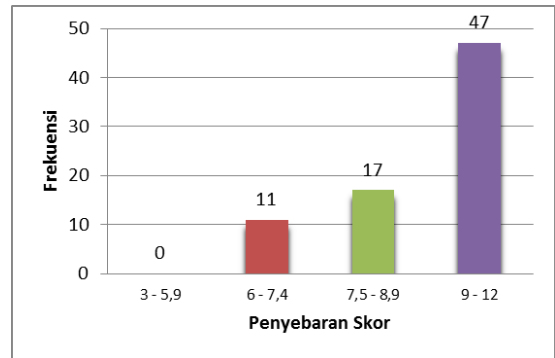
Data yang diperoleh kemudian dapat diklasifikasikan sesuai dengan sub aspek pelaksanaan proses pembelajaran. Sub aspek yang dianalisis meliputi alokasi waktu, pengelolaan kelas, interaksi guru dan siswa, dan proses pembelajaran.

Analisis dari hasil kuesioner dapat diperoleh data maksimal sebesar 12, data minimal sebesar 6, data *mean* (rata-rata) sebesar 9,27 dan simpangan baku sebesar 1,67. Rentang skor dan kategori untuk sub aspek alokasi waktu dapat diketahui melalui perhitungan *Mi* dan *Sdi*.

Tabel 5. Kategori Data Sub Aspek Alokasi Waktu Berdasar Kuesioner Siswa

Rentang Skor	Kategori
9 - 12	Sangat Baik
7,5 - 8,9	Baik
6 - 7,4	Kurang Baik
3 - 5,9	Tidak Baik

Berdasarkan hasil analisis data besarnya *mean* sub aspek alokasi waktu pelaksanaan proses pembelajaran pada Mata Pelajaran Elektronika Dasar program keahlian Audio Video di SMK N 2 Surakarta adalah sebesar 9,27 dari skor tertinggi 12 dan termasuk kategori sangat baik.



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Sub Aspek Alokasi Waktu Berdasarkan Kuesioner Siswa

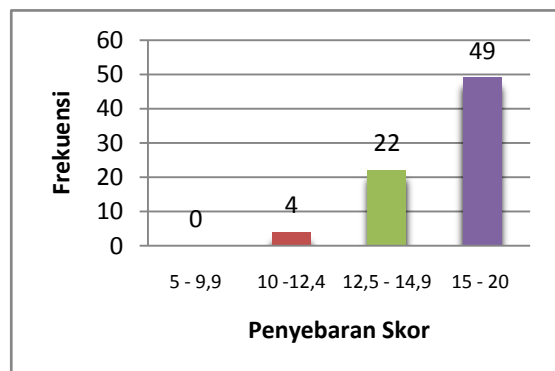
Analisis dari hasil kuesioner dapat diperoleh data maksimal sebesar 20, data minimal sebesar 11, data *mean* (rata-rata) sebesar 15,41 dan simpangan baku sebesar 1,94. Rentang skor dan kategori untuk sub aspek pengelolaan kelas dapat diketahui melalui perhitungan *Mi* dan *Sdi*.

Tabel 6. Kategori Data Sub Aspek Pengelolaan Kelas Berdasar Kuesioner Siswa

Rentang Skor	Kategori
15 - 20	Sangat Baik
12,5 - 14,9	Baik
10 - 12,4	Kurang Baik
5 - 9,9	Tidak Baik

Berdasarkan hasil analisis data besarnya *mean* sub aspek pengelolaan kelas pelaksanaan proses pembelajaran pada Mata

Pelajaran Elektronika Dasar program keahlian Audio Video di SMK N 2 Surakarta adalah sebesar 15,41 dari skor tertinggi 20 dan termasuk kategori sangat baik.



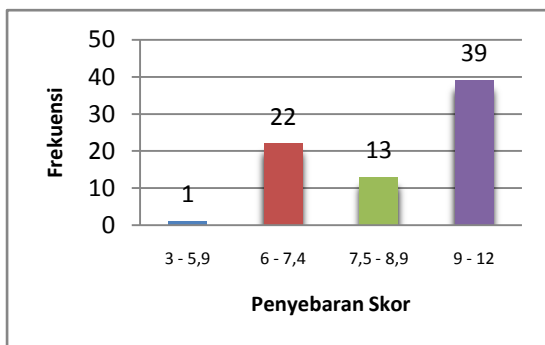
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Sub Aspek Pengelolaan Kelas Berdasarkan Kuesioner Siswa

Analisis dari hasil kuesioner dapat diperoleh data maksimal sebesar 12, data minimal sebesar 5, data *mean* (rata-rata) sebesar 8,60 dan simpangan baku sebesar 1,66. Rentang skor dan kategori untuk sub aspek interaksi guru dan siswa dapat diketahui melalui perhitungan *Mi* dan *Sdi*.

Tabel 7. Kategori Data Sub Aspek Interaksi Guru dan Berdasar Kuesioner Siswa

Rentang Skor	Kategori
9 - 12	Sangat Baik
7,5 - 8,9	Baik
6 - 7,4	Kurang Baik
3 - 5,9	Tidak Baik

Berdasarkan hasil analisis data besarnya *mean* sub aspek interaksi guru dan siswa pada Mata Pelajaran Elektronika Dasar program keahlian Audio Video di SMK N 2 Surakarta adalah sebesar 8,6 dari skor tertinggi 12 dan termasuk kategori baik.



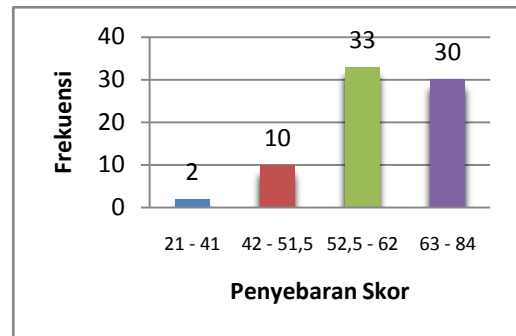
Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Sub Aspek Interaksi Guru dan Berdasar Kuesioner Siswa

Analisis dari hasil kuesioner dapat diperoleh data maksimal sebesar 82, data minimal sebesar 35, data *mean* (rata-rata) sebesar 60,63 dan simpangan baku sebesar 8,56. Rentang skor dan kategori untuk sub aspek proses pembelajaran dapat diketahui melalui perhitungan *Mi* dan *Sdi*.

Tabel 8. Kategori Data Sub Aspek Proses Pembelajaran Berdasar Kuesioner Siswa

Rentang Skor	Kategori
63 - 84	Sangat Baik
52,5 - 62	Baik
42 - 51,5	Kurang Baik
21 - 41	Tidak Baik

Berdasarkan hasil analisis data besarnya *mean* sub aspek proses pembelajaran pada Mata Pelajaran Elektronika Dasar program keahlian Audio Video di SMK N 2 Surakarta adalah sebesar 60,63 dari skor tertinggi 82 dan termasuk kategori sangat baik.



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Sub Aspek Proses Pembelajaran Berdasar Kuesioner Siswa

Secara keseluruhan hasil analisis data di atas menunjukkan sub aspek alokasi waktu dan pengelolaan kelas berdasarkan kuesioner siswa termasuk kategori sangat baik. Sub aspek interaksi guru dan proses pembelajaran berdasarkan kuesioner siswa termasuk kategori baik. Berdasarkan distribusi responden sub aspek pengelolaan kelas merupakan sub aspek paling tinggi sedangkan sub aspek proses pembelajaran paling rendah.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru mampu untuk tiga kelas yang berbeda dengan penjadwalan yang telah ditetapkan didalam kalender pendidikan. Guru mengajar selama 4 jam dalam satu minggu untuk setiap kelasnya. Kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Apabila mengalami kendala jam pelajaran yang berkurang karena libur nasional atau jam kosong biasanya guru memberikan tugas kepada siswa yang harus dikerjakan dan dikumpulkan via *e-mail*. Serta dilakukan pemadatan praktikum apabila jam praktik berkurang. Sejauh ini menurut pernyataan guru pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar.

Kekurangan dalam proses pembelajaran menurut kuesioner siswa guru jarang meminta siswa memaparkan hasil praktikum. Hasil praktikum sebaiknya selalu dipaparkan tiap kelompok setelah praktikum, sehingga siswa

lain dan guru dapat mengomentari hasil yang diperoleh. Hal tersebut memungkinkan siswa mengetahui letak kesalahan yang didapat dari hasil praktikum ataupun siswa dapat saling memberi tanggapan yang positif terhadap pemaparan hasil praktikum.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa. (1) Pengembangan Rencana pelaksanaan pembelajaran pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar kelas X Program Keahlian Teknik Audio Video SMK N 2 Surakarta berdasarkan kuesioner guru tergolong kategori baik. Pemahaman guru terhadap kurikulum sudah baik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan dari silabus dan disusun berdasarkan Kompetensi Dasar yang dilaksanakan dalam 2-3 pertemuan. Komponen RPP telah sesuai dengan aturan Permendikbud. Kekurangan metode pembelajaran yang dituliskan masih metode konvensional. (2) Pengembangan bahan ajar pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar kelas X Program Keahlian Teknik Audio Video SMK N 2 Surakarta berdasarkan kuesioner guru tergolong kategori sangat baik. Bentuk bahan ajar yang dikembangkan adalah *jobsheet* dan *handout*. (3) Penerapan media pembelajaran pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar kelas X Program Keahlian Teknik Audio Video SMK N 2 Surakarta berdasarkan kuesioner guru tergolong kategori baik. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah LCD proyektor dan media berbasis komputer. Materi media pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar. Guru jarang menggunakan media berbasis video. (4) Pelaksanaan proses pembelajaran pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar kelas X Program Keahlian Teknik Audio Video SMK N 2 Surakarta berdasarkan kuesioner siswa tergolong kategori baik. Berdasarkan distribusi responden sub aspek pengelolaan kelas merupakan sub aspek paling tinggi sedangkan sub aspek proses pembelajaran paling rendah. Guru jarang meminta siswa memaparkan hasil praktikum kelompok di depan kelas.

## REKOMENDASI

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka direkomendasikan beberapa hal sebagai

berikut. (1) Disarankan menerapkan metode pembelajaran berbasis pemecahan masalah untuk mendorong siswa menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individu maupun kelompok. (2) Perlu dilakukan inspeksi secara rutin mengenai bahan ajar pembelajaran yang dikembangkan oleh guru. Inspeksi dapat dilakukan oleh kepala sekolah dan waka kurikulum, dengan mengidentifikasi materi dan ketercukupan bahan ajar. (3) Guru sebaiknya juga menggunakan media berbasis video. Media tersebut dapat digunakan untuk menyajikan informasi terkait implemetasi materi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya media berbasis video siswa dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang materi yang akan dipelajari. Pemilihan video yang tepat dan menarik dapat membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. (4) Hasil praktikum sebaiknya selalu dipaparkan tiap kelompok setelah praktikum, sehingga siswa lain dan guru dapat mengomentari hasil yang diperoleh. Hal tersebut memungkinkan siswa mengetahui letak kesalahan yang mungkin didapat dari hasil praktikum ataupun siswa dapat saling memberi tanggapan yang positif terhadap pemaparan hasil praktikum.

## DAFTAR PUSTAKA

- E. Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mega Putra Ratya. (2012). *Kurikulum 2013 akan Mengedepankan Pendidikan Berbasis Science*. Diakses dari <http://news.detik.com/read/2012/11/13/184625/2090813/10/kurikulum2013-akan-mengedepankan-pendidikan-berbasis-science?991101mainnews>. Pada tanggal 16 September 2014, Jam 1:51 WIB.
- Nani Roslinda. (2013). *Pelaksanaan Kurikulum 2013 dan Kendala*. Diakses dari <http://edukasi.kompasiana.com/2013/11/30/pelaksanaan-kurikulum-2013-dan-kendala-615487.html>. Pada tanggal 11 Maret 2014, Jam 20.30 WIB.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun



- 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Kemendikbud. (2013). *Sekolah sasaran*. Diakses dari: <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/public/school;jsessionid=9e22590df6d8e242d71e0f4ff31c>. Pada tanggal 16 September 2014, Jam 1:51 WIB.
- Winastwan Gora dan Sunarto. (2010). *PAKEMATIK Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Munif Chatib. (2009). *Sekolahnya Manusia Sekolah Berbasis Intellegences di Indonesia*. Bandung : kaifa Mizan Pustaka.
- Widodo dan Jasmadi. (2008). *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Roymond Simamora. (2009). *Buku Ajar Pendidikan dalam keperawatan*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.